

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dan menjadi suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut tentu diperlukan pembaharuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena melalui terciptanya pendidikan yang berkualitas, maka semakin maju pula sumber daya manusia yang dimiliki suatu Negara.

Adapun salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan. Belajar merupakan suatu proses yang cukup kompleks yang dapat terjadi dalam setiap individu sepanjang hidup mereka. Proses belajar itu sendiri terjadi karena adanya suatu interaksi seseorang dengan lingkungannya. Cronbach (dalam Jufry Wahab, 2013 : 43) menunjukkan bahwa kegiatan belajar dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku sebagai suatu hasil dari sebuah pengalaman diri sendiri. Maka dari itu belajar dapat berlangsung dimana dan kapan saja, dan hal yang menjadi tanda bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu yakni perubahan perilaku orang tersebut yang dapat disebabkan oleh adanya perubahan pada pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, peserta didik diberikan berbagai mata pelajaran pokok dan mata pelajaran tambahan yang mesti dikuasai peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, sekolah menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi dengan

tujuan untuk membantu peserta didik ataupun mahasiswa dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan berbagai fakta dan konsep yang berkaitan dengan fenomena alam pada kehidupan sehari-hari. Menurut Herefa dan Sarumaha (dalam Sirajudin, M.H., dkk 2022) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ataupun biasa disebut dengan *Sains* didefinisikan sebagai suatu ilmu yang membahas tentang kumpulan fenomena alam yang dihasilkan berdasarkan observasi, percobaan, penyimpulan dan pengembangan teori secara sistematis dan bersifat umum. Selain itu, IPA dapat pula dikatakan sebagai suatu ilmu yang kompleks. Hal tersebut dikarenakan IPA mempelajari banyak hal mulai dari hal-hal kecil pada diri manusia beserta lingkungannya dan sampai pada suatu hal besar seperti alam semesta. Dari banyaknya cabang ilmu, biologi adalah salah satu dari cabang ilmu pengetahuan alam.

Zayyinah, Munawaroh, F., Rosidi, I (2018) mengungkapkan bahwa salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan yakni pemahaman konsep yang rendah. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang terjadi peserta didik kurang didorong untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan membangun pemahaman terhadap suatu konsep. Sementara materi IPA khususnya bidang biologi adalah materi yang memerlukan pemahaman konseptual. Beberapa konsep merupakan prasyarat untuk memahami konsep lainnya, dimana semua konsep membentuk suatu hubungan pengetahuan pada pemikiran peserta didik. Tetapi apabila peserta didik hanya sekedar menghafal konsep tanpa memahami dan mencermati hubungan antara konsep tersebut, maka pemahaman konsep peserta didik tidak akan lengkap. Oleh karena itu di tingkat sekolah dasar, penting bagi pendidik atau guru untuk mengajarkan konsep yang benar kepada peserta didik, karena konsep yang dipelajari di sekolah dasar akan mendasari pemikiran-pemikiran peserta didik pada jenjang berikutnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang diungkapkan Nurhidayatullah & Pradjosantoso (2018) bahwasannya kemampuan peserta didik untuk memahami konsep sangatlah penting, hal ini dikarenakan konsep adalah suatu hal mendasar dalam berpikir dan ketika memahami suatu konsep, maka peserta didik dapat menghindari terjadinya kesalahan konsep. Dengan demikian, hasil belajar IPA akan diperoleh secara

Tintin Agustina, 2023

ANALISIS MISKONSEPSI PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksimal ketika peserta didik benar-benar paham terkait konsep-konsep yang telah dipelajari. Dan jika hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik kurang maksimal, dapat dikatakan salah satu penyebabnya adalah peserta didik kurang memahami konsep-konsep pada pembelajaran IPA ataupun peserta didik tersebut mengalami kesalahan konsep.

Salah satu materi atau konsep yang dikaji pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar adalah sistem pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan manusia merupakan konsep atau materi yang sangat penting untuk dipahami peserta didik karena penerapan konsepnya berkaitan secara langsung dengan peserta didik itu sendiri. Sistem pencernaan manusia adalah salah satu konsep pada mata pelajaran IPA yang seringkali dianggap sulit untuk dipelajari oleh peserta didik karena banyaknya konsep-konsep yang cenderung abstrak bagi peserta didik, sehingga peserta didik membutuhkan usaha lebih dalam memahami konsep-konsep tersebut, selain itu peserta didik beranggapan bahwa pelajaran sistem pencernaan manusia ini cenderung membosankan karena tidak disertai dengan penggunaan media dan metode pembelajaran menarik bagi peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulidin et al (2017), Saputro dan Saputra Andayani, A., & Handayani, M. (2022) mengungkapkan bahwa materi sistem pencernaan manusia adalah materi atau konsep yang sulit bagi peserta didik sekolah dasar, meskipun materi atau konsep ini terlihat kontekstual tetapi terkesan abstrak karena peserta didik tidak dapat secara langsung melihat proses terjadinya pencernaan pada tubuh manusia.

Pada penelitian ini peneliti pun melakukan proses studi literatur guna membantu peneliti dalam memperluas dan memperdalam permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil kajian literatur peneliti terkait pemahaman konsep IPA pada materi sistem pencernaan manusia hasilnya masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang mengalami miskonsepsi atau masalah dalam memahami konsep pada konsep organ pencernaan dan kelenjar pencernaan manusia, kemudian konsep fungsi organ pencernaan dan kelenjar pencernaan manusia, proses pencernaan manusia, dan

konsep macam-macam penyakit yang mengganggu sistem pencernaan manusia. Penyebab terjadinya miskonsepsi berdasar hasil kajian literatur yaitu disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik pada konsep yang diajarkan, pemahaman konsep awal peserta didik, penalaran peserta didik yang terbatas, dan penyampaian konsep yang kurang bervariasi. Maka dari itu, hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang melatabelakangi peserta didik kurang memahami konsep ataupun mengalami miskonsepsi pada materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga mengakibatkan adanya perbedaan pemahaman konsep peserta didik dengan konsep yang telah didefinisikan oleh para ilmuwan yang disebut dengan miskonsepsi.

Menurut Dewi, N. P., Martini, M., & Purnomo, A. R. (2021) Miskonsepsi adalah suatu fenomena pemahaman konsep yang dimiliki individu tidak sesuai dengan konsep ilmiah ataupun paparan menurut para ilmuwan. Miskonsepsi itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dari diri peserta didik, guru, buku teks yang digunakan, konteks, dan metode mengajar guru (Suparno, 2013:82) dalam (Syahrul, D.A., & Setyarsih, W. (2015). Miskonsepsi merupakan suatu permasalahan yang sangat berbahaya bagi perkembangan pengetahuan peserta didik, karena ketika peserta didik telah mengalami miskonsepsi dalam mempelajari suatu konsep tentu saja hal itu akan menghambat peserta didik dalam memahami konsep ataupun informasi baru pada jenjang berikutnya. Sejalan dengan itu Setyaningsih et al (2018) mengungkapkan Miskonsepsi harus secepatnya diidentifikasi sejak dini untuk memudahkan dalam menentukan langkah yang perlu dilakukan dalam mengatasi miskonsepsi tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan benar secara ilmiah.

Berdasarkan berbagai kajian literatur yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa masih banyaknya peserta didik yang mengalami miskonsepsi pada konsep IPA materi tentang sistem pencernaan manusia. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Miskonsepsi Materi Sistem Pencernaan Manusia Menggunakan *Certainty of Response Index* di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat

beberapa peserta didik yang mengalami miskonsepsi pada konsep organ pencernaan dan kelenjar pencernaan manusia, konsep fungsi organ pencernaan dan kelenjar pencernaan manusia, proses pencernaan manusia, dan konsep hal-hal yang mengganggu sistem pencernaan manusia. Maka dari itu, miskonsepsi tentang materi ataupun konsep sistem pencernaan manusia itu penting untuk dianalisis dan perlu segera dicari solusi atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengurangi miskonsepsi tersebut, karena apabila miskonsepsi dibiarkan akan menghambat proses penerimaan konsep-konsep baru pada jenjang berikutnya. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi terkait miskonsepsi dan kemungkinan rekomendasi yang dapat diberikan dalam mengurangi miskonsepsi pada materi atau konsep sistem pencernaan manusia. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Miskonsepsi Peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan penelitian diantaranya sebagai berikut :

- 1.2.1 Kesalahan dalam memahami konsep-konsep IPA menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik
- 1.2.2 Peserta didik seringkali beranggapan bahwa materi di bidang biologi khususnya sistem pencernaan manusia itu sulit.
- 1.2.3 Masih banyaknya peserta didik yang mengalami miskonsepsi pada konsep-konsep dalam materi sistem pencernaan manusia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V Sekolah Dasar?
- 1.3.2 Apa faktor penyebab miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V Sekolah Dasar?
- 1.3.3 Bagaimana kemungkinan rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengurangi miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V Sekolah Dasar.
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor penyebab miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V Sekolah Dasar
- 1.4.3 Untuk mengetahui kemungkinan rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengurangi miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V sekolah Dasar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait Analisis Miskonsepsi Peserta didik pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat mengurangi terjadinya miskonsepsi dalam proses pembelajaran.

Tintin Agustina, 2023

ANALISIS MISKONSEPSI PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru terkait dengan miskonsepsi pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

c. Bagi Sekolah

Dapat sebagai masukan atau sumber referensi bagi sekolah terkait dengan miskonsepsi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh data terkait miskonsepsi peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, serta menjadi suatu pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan calon guru dalam melakukan pembelajaran agar tidak terjadinya miskonsepsi pada peserta didik.